

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI  
LAYANAN INFORMASI DALAM MENCEGAH PERILAKU  
*BULLYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**  
**DESMAN PRATAMA**  
**NPM: 1611080153**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI  
LAYANAN INFORMASI DALAM MENCEGAH PERILAKU  
BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS VII  
DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:  
**DESMAN PRATAMA**  
NPM: 1611080153

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I**

**Pembimbing II: Rahma Diani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Pemahaman bahaya bullying peserta didik kelas VII SMPN 19 Bandar Lampung masih rendah. Di SMPN 19 Bandar Lampung yang merupakan sekolah inklusi, kejadian bullying tidak hanya terjadi pada siswa kerkebutuhan khusus tetapi juga pada siswa regular. Sekola sudah berupaya mencegah dan mengurangi terjadi tindakan bullying pada siswa melalui layanan informasi bimbingan konseling (BK) . walaupun upaya tersebut sudah di laksanakan , namun kasus bullying si SMPN 19 Bandar Lampung asih terjadi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang di temukan di lapangan berupa kata-kata tertulis dari orang orang yang telah di tentukan sebelumnya. Sebelumnya, jenis penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi data yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa: pertama, tahapan-tahapan yang di lakukan guru BK dengan mengatasi perilaku bullying, yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan layanan BK, memberikan hukuman kesdisiplinan. Kedua, peran guru BK dalam mengatasi perilaku bullying siswa dapat dilakukan dengan cara yaitu memberikan layanan klasikal, dengan metode diskusi atau ceramah.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DESMAN PRATAMA  
NPM : 1611080153  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI LAYANAN INFORMASI DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG “** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022  
Penulis



**DESMAN PRATAMA**  
**NPM: 1611080153**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
MELALUI LAYANAN INFORMASI DALAM  
MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 19  
BANDAR LAMPUNG**


**Nama : DESMAN PRATAMA**  
**NPM : 1611080153**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

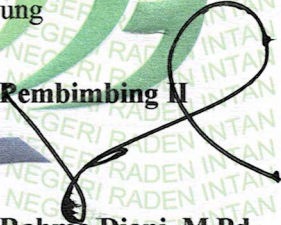
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan  
dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**  
**NIP. 196104011981031003**

  
**Rahma Diani, M.Pd**  
**NIP.198904172015032008**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI LAYANAN INFORMASI DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 19 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh: **DESMAN PRATAMA, NPM. 1611080153**, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 13 Agustus 2021.


**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M. Ag.** 

**Sekretaris : Iip Sugiharta, M. Si** 

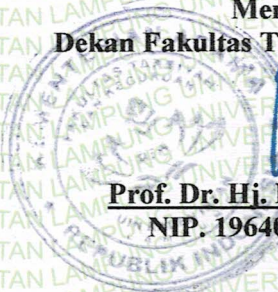
**Pembahas Utama : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** 

**Pembahas I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I** 

**Pembahas II : Rahma Diani, M.Pd** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

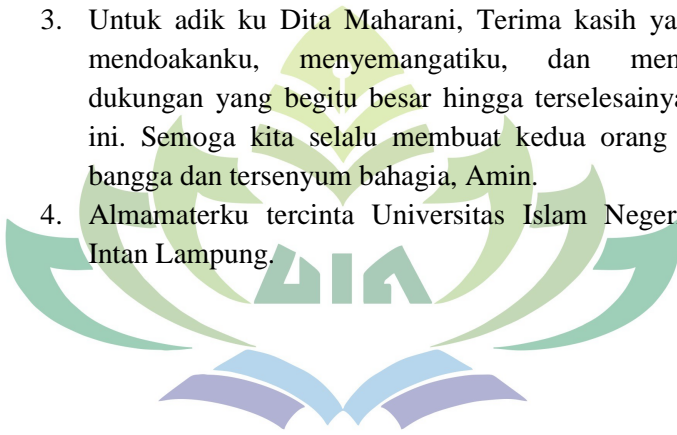
يَتَّيِبُهُا الدِّينَ ءَامِنُوا لَا يَسْخَرَكُم مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا  
نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَبْزُوا  
تَنَابُلًا لَّقَدْ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ  
فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Edi Eprizal dan Ibu Tuti, yang telah membesarkanku, yang tidak henti-hentinya mendoakan di setiap sujudnya, selalu memberikan do'a dan motivasi untuk keberhasilanku.
2. Untuk Pak Uda Mustafa Kamil dan Mak Uda Yanti yang tidak henti-hentinya mendoakan di setiap sujudnya, selalu memberikan do'a dan motivasi untuk keberhasilanku
3. Untuk adik ku Dita Maharani, Terima kasih yang telah mendoakanku, menyemangatiku, dan memberikan dukungan yang begitu besar hingga terselesainya skripsi ini. Semoga kita selalu membuat kedua orang tua kita bangga dan tersenyum bahagia, Amin.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



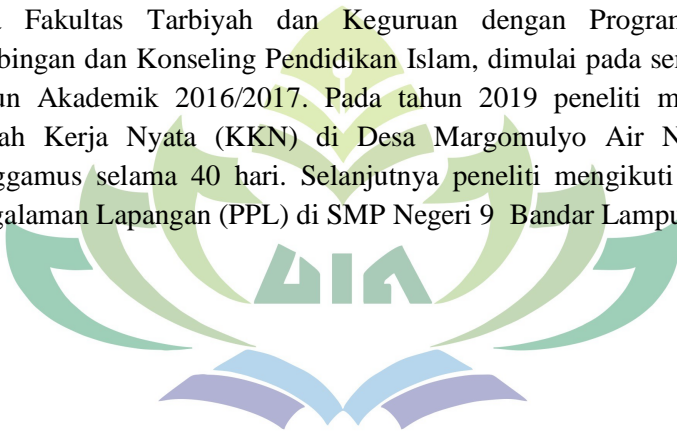


## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti bernama DESMAN PRATAMA lahir pada tanggal 23 Desember 1997 di Menggala, Tulang Bawang. Peneliti adalah anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Edi Efrizal dan Ibu Tuti.

Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SDN) 1 Gunung Sakti Menggala dan selesai pada tahun 2010, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Menggala selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017. Pada tahun 2019 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margomulyo Air Nanningan Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'allamin

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *bullying* Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung”**.

Sholawat serta salam diperuntukan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd. I selaku pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu untuk melaksanakan bimbingan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah banyak memberi pengetahuan dan pengalaman saya dalam menyelesaikan ilmu pendidikan bimbingan konseling ini dengan baik.

7. Hj. Sri Chairattini Ekayanti Alam, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Yuli Yanti, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang telah banyak memberikan pengarahan dan bantuan selama peneliti di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.
8. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Kelas BK C
9. Sahabatku Ranti Putriyani. Terima kasih telah menemani, saling memberikan do'a, bantuan, semangat, motivasi dan dukungan hingga penulis sampai berada di tahap ini.
10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.

Semoga skripsi ini memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, April 2021  
Peneliti,

**DESMAN PRATAMA**  
**NPM.1611080153**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Focus dan subfokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Metodologi Penelitian .....	10
1. Jenis Penelitian .....	11
2. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
3. Teknik Pengumpulan data .....	12
4. Teknik Analisi Data .....	13
5. Uji keabsahan data .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru Bimbingan Konseling .....	17
1. Pengerian Peran Guru Bimbingan Konseling.....	17



2. Macama- Macam Peran Guru Bimbingan Konseling .....	18
3. Tugas Guru Bimbingan Konseling .....	20
4. Indikator Peran Guru Bimbingan Konseling .....	22
5. Peran Konselor Dalam Menyikapi CyberBullying Di Kalangan Perserta Didik .....	25
B. Layanan Informasi .....	27
1. Pnegertian Layanan Informasi .....	27
2. Tujuan Layanan Informasi .....	28
3. Macam-Macam Layanan Indormasi .....	31
4. Komponen Layanan Informasi .....	36
5. Isi Layanan Informasi .....	37
6. Asas-asas Layanan Informasi .....	37
C. Bullying .....	39
1. Pengertian Bullying .....	39
2. Aspek-Askpek Bullying.....	40
3. Faktor-Faktor Bullying .....	42
4. Dampak dari Bullying.....	43
D. Penelitian Relevan .....	45

### **BAB III DESKRIPSI PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	47
1. Profil sekolah .....	47
2. Visi – Misi .....	48
B. Deskripsi Data Penelitian .....	48

### **BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN**

A. Peran guru Bimbingn da Konseling dalam mencegah perilaku bulyying.....	51
B. Aktivitas Layanan informasi Untuk mencegah perilaku bullying.....	52
C. Gambaran pencegahan <i>Bullying</i> Setelah Mendapatkan Layanan Informasi . .....	57
D. Kesimpulan hasil wawancara . .....	59

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel data peserta didik..... 8



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat penelitian
2. Surat balasan penelitian
3. Rpl guru bimbingan konseling
4. Dokumentasi wawancara





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung”**. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul ini maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Hartono pengertian peran adalah “tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Peran juga diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilakukan”.<sup>1</sup>

Adapun peran yang penulis maksud adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor dalam mengatasi kasus *bullying*.

Guru bimbingan konseling adalah “seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup”.<sup>2</sup>

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk banyak tahu tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru

---

<sup>1</sup> Hartono, Kamus Praktik Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 325.

<sup>2</sup> Afrizal Rachmad, PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMINIMALISIR BULLYING DI SMA NEGERI 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH 2017 M/1438 H.

di tentukan oleh penguasaan materi , cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber alat ataupun media yang cukup.

Smith, dalam *McDaniel*, mengartikan bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>3</sup>

Sedangkan konseling sendiri memiliki arti menekankan pada pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya untuk memperbaiki tingkah lakunya di masa yang akan datang.<sup>4</sup>

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.<sup>5</sup>

Menurut *Sharp & Smith*, *bullying* sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis. Kriteria pengulangan, niat dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadi *bullying* bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan. Ia dapat terjadi di banyak konteks, termasuk tempat kerja, tetapi paling banyak diteliti pada remaja.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> H. Prayitno, Eman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h. 94

<sup>4</sup> Zulfan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2.

<sup>5</sup> I Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.142

<sup>6</sup> Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying* , *Jurnal Penelitian & PPM* , Vol 4, No:2, Juli 2017 Hal.356

*Bullying* bisa langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk langsungnya termasuk serangan fisik atau verbal dan pengasingan rasional/sosial. *Bullying* tidak langsung (misalnya, menyebarkan rumor jahat atau merusak barang kepunyaannya) termasuk yang lebih mutakhir, *bullying* yaitu *bullying* menggunakan telepon seluler atau internet. *Bullying* bisa didasarkan pada ras, agama atau budaya, jenis kelamin, seksualitas, atau disabilitas remaja.<sup>7</sup>

*bullying* Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku *bullying* baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan penelitian ialah bagaimana tindakan atau langkah yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* sesuai dengan tuntutan secara profesional berdasarkan perannya sebagai guru bimbingan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis untuk memilih judul ini ialah merupakan bentuk kekhawatiran peneliti dari dampak yang muncul dengan merebaknya perilaku *bullying* di tingkat pelajar yang mana sekarang sekolah melakukan proses belajar melalui daring. Melihat fenomena ini layaknya seperti gunung es, tampak terlihat permukaannya tetapi fakta lebih luas didalamnya. Maka dengan demikian diperlukan peran

---

<sup>7</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis bagi remaja berisiko* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).h. 172

<sup>8</sup> Ela Zain Zakiyah, *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol 4, No:2, Juli 2017 Hal.329

guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggulangi dampak yang akan muncul dikemudian hari.

### C. Latar Belakang Masalah

Kata kekerasan sebenarnya sudah sangat sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Begitu banyaknya kekerasan terjadi dalam masyarakat, muncul kekhawatiran bahwa kekerasan bisa dianggap sebagai hal yang normal dan wajar dalam keseharian bangsa Indonesia. Dalam Islam terdapat ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang bentuk-bentuk orang-orang yang mencela yaitu ayat At-Taubah :78 :

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَكَ يَقُولُونَ بَشَرًا مِثْلَكَ وَقَدْ عَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ يَرْجِلُهُم بِالْحَقِّ وَأَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ

الْغُيُوبِ

*“(orang Munafik) yaitu mereka yang mencela orang-orang yang memberika sedekah dengan sukarela dan yang ( mencela) orang-orang yang hanya memperoleh ( untuk disedekahkan) sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalas penghinaan mereka, dan mereka akan mendapat azab yang pedih.” (At-Taubah :78)<sup>9</sup>*

Teror yang berupa kekerasan fisik atau mental, pengucilan, intimidasi, perpeloncoan, pada pemberitaan yang sering kita dengar yang terjadi pada kasus-kasus sebenarnya adalah contoh klasik dari apa yang biasanya disebut *bullying*. Selain itu yang sangat penting kita perhatikan adalah bukan sekedar tindakan yang dilakukan, tetapi dampak tindakan tersebut bagi korban. Misalkan saja seorang peerta didik Memperolok teman di media sosial dan apabila peserta

---

<sup>9</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher, 2007



didik yang di perolok merasa terintimidasi, dan apalagi bila tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, maka perilaku *bullying* telah terjadi. Bila peserta didik yang didorong tidak merasa takut atau terintimidasi, maka tindakan tersebut belum tentu dikatakan *bullying*.

*Bullying* terjadi bukan semata karena ketidaksengajaan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu, perbedaan agama, ekonomi, budaya, gender, serta teman sebaya. Selain dari pada itu adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual sehingga dapat meningkatkan popularitas dikalangan teman sebaya dan di lingkungan sekolah.

*Bullying* terjadi bukan semata karena ketidaksengajaan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu, perbedaan agama, ekonomi, budaya, gender, serta teman sebaya. Selain dari pada itu adanya perasaan dendam atau iri hati, adanya semangat untuk menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual sehingga dapat meningkatkan popularitas dikalangan teman sebaya dan di lingkungan sekolah.

Dalam Islam sendiri benar-benar melarang keras dan amat tidak menyarankan tindakan memandang rendah orang lain. Hal ini sebagai mana penjelasan dalam sebuah firman Allah swt dalam Al-Hujurat ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَّ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن

يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا

مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ

الْإِسْمَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيْمَانِ ۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ

الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”<sup>10</sup>. (Al-Hujurat : 11)*

Ayat tersebut berisi larangan keras bagi seseorang muslim untuk menghina saudara muslim lainnya, dengan jalan apapun ia merendahkannya dan karena sebab apapun. Sudah pasti perilaku bullying merupakan perilaku yang dilarang oleh Islam karena didalamnya terkandung unsur menghina. Manusia tidak pernah lepas dari kekurangan dan itu adalah tabiatnya, sehingga dengan kesadaran ini akan bersikap rendah hati terhadap orang lain, ia akan berusaha untuk menutup mata ketika melihat kekurangan itu ada menggantung dalam diri seseorang.

Namun bukan berarti syariat islam membiarkan kita diam dan rela terhadap penyimpanan sebagian kita, justru syariat ini mengajak kita dengan dua potensi positif dan negatif itu agar saling bekerja sama dalam memperbaiki

<sup>10</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher, 2007

segala hal yang saling menyokong agar sampai kepada derajat kesempurnaan semaksimal mungkin.

Dalam sebuah penelitian Rahayu Flourensia Spty menyebutkan bahwa remaja yang sering berkomunikasi dengan teman mereka di sosial media, mengatakan bahwa dampak dari komunikasi melalui sosial media membuat mereka merasa “lebih dekat” dengan temannya, namun ada resiko yang berkaitan dengan komunikasi disosial media, karena remaja merasa lebih nyaman mengungkapkan topik-topik personal secara online dari pada pada saat berkomunikasi secara langsung, maka tidak heran mereka merasa lebih dekat dengan orang yang mereka ajak komunikasi. Saat remaja menemui teman mereka lagi, mereka akan merasa lebih terhubung dari pada kondisi yang sebenarnya, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka melangkah terlalu jauh atau memiliki harapan yang palsu tentang hubungan pertemanan mereka. Maka resiko berikutnya remaja cenderung kecanduan berkomunikasi melalui sosial media (internet).<sup>11</sup>

Dampak negatif yang paling sering terjadi yaitu salah satunya tindakan *bullying*. *bullying* itu sendiri merupakan bentuk kekerasan yang dialami seseorang dan dilakukan oleh teman seusianya, melalui jaringan internet atau sering disebut dunia maya. Bentuk dari tindakan *bullying* pun beragam, seperti menghina, mengolok-olok, mengintimidasi, bahkan sampai memperlakukan orang lain baik dalam bentuk gambar maupun tulisan melalui media sosial. Gejala yang biasa ditunjukkan oleh korban *bullying* adalah stres, depresi, frustrasi, rendah diri, rasa malu, absensi yang berlebihan, dan juga membolos. Selain itu, peserta didik yang menjadi korban *bullying* juga mungkin berujung dengan gangguan

---

<sup>11</sup> Rahayu Flourensia Spty, “Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi,” *Journal Of Information Systems* 8, No. 1 (2012) h.5

stres terkait karena hidup dalam keadaan ketakutan dan kecemasan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada prolehan tanya jawab di SMP N 19 Bandar Lampung bersama Guru kelas VII ibu Yuli Yanti, S.Pd maka di Proleh suatu keterangan sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Data bullying

No	Aspek	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Jumlah Peserta Didik
1	<i>Bullying</i> Fisik	Memukul,menendang Mendorong	4
2	<i>Bullying</i> Verbal	mencaci dan	5
3	<i>Bullying</i> Psikis	Mengucilkan dan Mengintimidasi	2

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku bullying pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

#### **D. Fokus Dan Subfokus Penelitian**

##### a. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu peneliti akan memfokuskan pada Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

##### b. Subfokus Penelitian

Subfokus yang penulis gunakan yaitu Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan

---

<sup>12</sup> Allison Paolini, "Cyberbullying : Role Of The School Counselor In Mitigating The Silent Killer Epidemic," International Journal Educational Technology 5, No. 1 (2018): 1-8.

Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*, antara lain :

1. Bagaimana Program Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *bullying*.
2. Bagaimana Hasil dari Program Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying*

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus serta sub fokus penelitian ini maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Hasil pelaksanaan dari Program Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada peserta didik di SMP Negeri 19 Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah diatas dilakukan beberapa penjelasan berikut ini :

1. Untuk mengetahui Program Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku *bullying*.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku *bullying*.

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoriis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* pada kalangan peserta didik. Serta memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan mengatasi perilaku *bullying* pada kalangan peserta didik.

## H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata *metode* artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan *logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan.<sup>13</sup> Metode berisi tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan dan bentuk pengorganisasian bahan, strategi penyampaian, dan pengolahan kegiatan. Jadi dapat dikatakan bahwa metodologi merupakan cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan guna mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>14</sup> Jadi metodologi penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang secara terpadu melauai tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembnagkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

---

<sup>13</sup> Colid Nasbuko, H. Abu Ahmadi, *Metodoogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h.1

<sup>14</sup> *Ibid.*,h.1



## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan hasil kata-kata tertulis ditranskrip melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan bagaimana Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan suatu objek tertentu dengan kata atau mendeskripsikan fenomena yang sesuai dengan data yang ada dilapangan.

## 2. Ruang Lingkup penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga. subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini subjek peneliti adalah guru bimbingan dan konseling, dan dua peserta didik yang pernah terlibat *bullying*.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti. Objek penelitian ini adalah Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan.<sup>15</sup> Dalam penelitian Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.<sup>16</sup>

Sedangkan observasi pada penelitian ini adalah pengamatan dan pencatatan terhadap peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

### b. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula melalui kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>17</sup> Penggunaan metode wawancara ini mewawancarai peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku

---

<sup>15</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupres, 2014), h. 73

<sup>16</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 69.

<sup>17</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 186

*bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII peneliti mengambil tempat penelitian di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Wawancara ini digunakan untuk menambah informasi atau kesesuaian data terhadap penelitian.

#### c. Dokumentasi

Pada dokumentasi peneliti melakukan pengumpulan data melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.<sup>18</sup> Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Bandar Lampung

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>19</sup>

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 119.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 334.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan di lapangan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku *bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung., hasilnya akan dirangkum untuk menemukan data-data penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang telah direduksi perlu disajikan dan dirapihkan. Melalui penyajian data yang sistematis memberikan kemudahan terhadap apa yang sudah terjadi sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan dan tindakan apa yang dilakukan ditahap selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah verifikasi data merupakan langkah yang terakhir dalam prosedur analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini masih dapat ditarik kesimpulan apabila data yang telah diperoleh sudah menemukan bukti yang jelas, namun sebaliknya jika bukti-bukti yang didapatkan belum valid maka belum dapat ditarik kesimpulan oleh penulis.

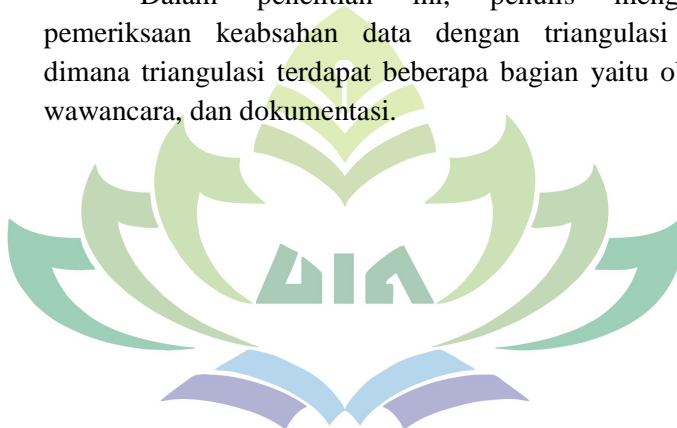
---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 141-142

## 5. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kreadibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi sumber berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dimana triangulasi terdapat beberapa bagian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.



---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 206.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Pengertian Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Dalam lingkungan yang lebih luas peran guru bimbingan dan konseling mampu menjangkau daerah kerja yang lebih luas itu perlu diselenggarakan oleh konselor yang bersifat multi dimensional. Yaitu mampu bekerja sama selain dengan guru, administrator, dan orang tua. Serta dengan berbagai komponen dan lembaga masyarakat secara lebih luas. Peran guru bimbingan konseling juga mampu bekerja dengan masalah-masalah personal, emosional, sosial, pendidikan, dan pekerjaan, yang kesemuanya itu untuk mencegah timbulnya masalah.<sup>22</sup>

Peran merupakan aspek aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seseorang itu melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi, contoh seperti seorang

guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan kewajibannya sebagai konselor di sekolah. salah satu kewajibannya adalah menyelesaikan perilaku *bullying* pada peserta didik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

---

<sup>22</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 274.

anak usia dini, melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling sangatlah luas dan penting, guru bimbingan konseling mengemban tugas sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal agar peserta didik dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

## **2. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

### **a. Peran sebagai Motivator**

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi peserta didik lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar peserta didik, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada peserta didik tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku peserta didik.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” (On-line) tersedia di: <http://luk.staff.ugm.ac.id> (21 Maret 2019)

<sup>24</sup> Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102.

- b. Peran Sebagai Pengembangan Pembelajaran  
Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada para peserta didik agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah. Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.
- c. Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan  
Tugas pendidik peserta didik adalah tugas sebagai guru disekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>25</sup>
- d. Peran Sebagai Pengembangan (*persevatif*) Potensi Diri  
Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.  
Peran konselor sebagai pengembangan pribadi peserta didik atau peran *perseveratif*, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa

---

<sup>25</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55.

percaya diri peserta didik yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu peserta didik remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.<sup>26</sup>

- e. Peran pencegahan (*preventif*) masalah  
Bila bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membekali peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.
- f. Peran membangun karakter mulia peserta didik

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran gurubimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.<sup>27</sup>

### 3. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di sekolah memiliki tugas yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling akan semakin efektif dan efisien. Tugas-tugas yang akan dikemukakan berikut merupakan hal yang dapat menjadi pegangan dalam proses layanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Sukardi menyatakan bahwa tugas guru

---

<sup>26</sup> W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991), h. 112

<sup>27</sup> Muhammad Nur Wangid, “Peran Kounselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter”, Artikel dalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010. h. 175

bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah:

- a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling
- b. Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling
- c. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan segenap program layanan bimbingan dan konseling
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling
- f. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling
- g. Mengadministrasi kegiatan layanan bimbingan dan konselin
- h. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah merencanakan, memasyarakatkan, melaksanakan, mengevaluasi, menindaklanjuti, mengadministrasi program layanan BK, dan mempertanggung jawabkan semua kepada pihak-pihak terkait. Di jelaskan dengan ayat di bawah ini bahwa Allah meninggikan orang-orang yang memberi ilmu kepada manusia lainnya. Allah maha mengetahui (QS. Al- Mujaadilah/ 58:11)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ

فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang akan dikerjakan”. ( QS. Al-Mujadilah/ 58:11)<sup>28</sup>*

#### 4. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Akhmad Sudrajat indicator peran guru Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai berikut :

- a. Menguasai konsep dan praktis penilaian (*assessment*) untuk memahami konseli, kebutuhan dan masalah konseli.  
Sub-indikatornya yaitu guru BK mampu mendeskripsikan hakikat asesment untuk keperluan pelayanan konseling, memilih tehnik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan asesment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan tehnik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecendrungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbngan dan konseling, menggunakan hasil

<sup>28</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher, 2007



penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

- b. Menguasai kerangka teoritik dan praktis Bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan Bimbingan dan Konseling, Mengaplikasikan arah profesi Bimbingan dan Konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan, mengaplikasikan pendekatan, model, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung dari bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.

- c. Merancang program bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

- d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif.

Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.

- e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.

- f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Sub-indikatornya yaitu memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling atau konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru bimbingan dan konseling, mempertahankan obyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta didik dari pada kepentingan pribadi guru bimbingan dan konseling.

- g. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling

dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.<sup>29</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (peserta didik, guru, orang tua, kepala sekolah) didalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pengertian konvensional, maka guru bimbingan dan konseling sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternatif dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.

## **5. Peran Konselor Dalam Menyikapi Bullying di Kalangan peserta didik**

### **a. Pencegahan**

Konselor sekolah menjadi posisi kunci untuk menyusun sebuah tim untuk berkolaborasi guna mengorganisir strategi pencegahan *bullying*. Penelitian strom menyusun komponen khusus rencana pencegahan *bullying*. Diantaranya adalah: 1) hak untuk siswa merasa aman di sekolah dan di rumah, 2) definis *bullying*, bagaimana *bullying*.

### **b. Pedekatan sekolah**

Pada level ini personel sekolah mengembangkan aturan kelas dan sekolah secara umum yang melarang *bullying* dapat mengkampanyekan cara

---

<sup>29</sup> Akmad Sudrajat, *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992), h. 144-148

menyikapi masalah secara dewasa dan tingkah laku anti kekerasan.

c. Pendekatan kelas

Konselor sekolah dapat mendorong guru untuk mengintegrasikan materi pencegahan bullying dalam kurikulum sekolah. Pertemuan kelas adalah cara yang terbaik untuk membantu memfasilitasi diskusi di antara siswa mengenai bullying. Pertemuan kelas dapat mengembangkan pengetahuan siswa bagaimana cara menghalangi *bullying*, membangun empati dan mendorong perilaku sosial.

d. Pendekatan peserta didik

Konselor sekolah dapat berkerja dengan siswa secara individu atau dalam kelompok kecil untuk mengembangkan ketrampilan sosial (contohnya kemampuan asertif) dan kemampuan mengatasi masalah melalui penggunaan *role play* bersama teman sebaya.

e. Penanganan

Meskipun usaha penyadaran dan pencegahan sangat penting, pendidik harus memiliki rencana intervensi, konselor sekolah dapat mengadvokasi tim dari sekolah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan rencana intervensi. Tim seharusnya terdiri dari kepala sekolah, guru, konselor sekolah dan tenaga kependidikan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Satya Gita Rismawan, Peran Konselor dalam Menyikapi Cyberbullying Di Kalangan Siswa, jurnal , pascasarjana universitas negeri Malang.

## B. Layanan Informasi

### 1. Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dini, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk perencanaan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya dimasa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian layanan informasi diantaranya sebagai berikut :

Menurut Jogiyanto HM, informasi secara umum didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu.<sup>31</sup> Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan oleh individu agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Tohirin mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman

---

<sup>31</sup> HM Jogiyanto, *Analisis dan Desain Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hal 692

<sup>32</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 88

siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.<sup>33</sup>

Sedangkan Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian Layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling<sup>34</sup>

Dari berbagai pengertian layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapatlah diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling yang mampu mencakup kegiatan lainnya. Karena layanan ini memberikan berbagai informasi, baik informasi pribadi, sosial, karier, maupun belajar. Hal ini secara tidak langsung dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa secara keseluruhan. Layanan ini dapat menambah wawasan siswa, mengenali dirinya (konsep diri) dan mampu menata masa depannya sebaik mungkin.

## **2. Tujuan Layanan Informasi**

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta didik) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Ada beberapa pendapat mengenai tujuan layanan informasi, diantaranya sebagai berikut :

Menurut Yusuf Gunawan ,ada dua tujuan layanan informasi yang bersifat umum dan khusus diantaranya sebagai

---

<sup>33</sup> Tohirin, Bimbingan dan konseling disekolah Madrasah (pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 147

<sup>34</sup> Prayitno dan Amti, Erman, dasar-dasar BK (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 259-260.



berikut : Tujuan layanan informasi yang bersifat umum adalah :

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realistis mengenai kesempatan-kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkatan pendidikan.
- b. Menciptakan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial budaya.
- d. Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya sendiri.
- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian, yang produktif memberikan kepuasan pribadi.
- f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat minat individu.

Sedangkan tujuan khusus dari layanan informasi adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengertian tentang lapangan pekerjaan yang luas dimasyarakat.
- b. mengemangkan sarana yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari secara intensif beberapa lapangan pekerjaan atau pendidikan yang tersedia dan yang selektif.
- c. Membantu siswa agar lebih mengenal atau dekat dengan kesempatan kerja dan pendidikan diingkungan masyarakat .
- d. Mengembangkan perencanaan sementara dalam bidang pekerjaan dan pendidikan yang didasarkan pada belajar eksplorasi sendiri .

- e. Memberikan teknik-teknik khusus yang dapat membantu para siswa untuk membantu menghadapi kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah setelah meninggalkan sekolah, seperti memperoleh pekerjaan, melanjutkan program berikutnya atau membentuk rumah tangga.<sup>35</sup>

Budi Purwoko berpendapat bahwa tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa yang dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber-sumber yang diperlukan.
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>36</sup>

Sementara menurut Idfil tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dari lingkungan secara positif, objektif, dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Yusuf Gunawan, Pengantar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 88-90

<sup>36</sup> Budi Purwoko, Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 52.

<sup>37</sup> Winkel, Pengantar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hal 105

Sedangkan menurut Winkel, tujuan diberikanya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupanya sendiri.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggungjawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis. Secara tidak langsung,hal ini dapat menyelesaikan masalah karier, sosial, belajar, maupun pribadi.

### **3. Macam-Macam Layanan Informasi**

Macam-macam informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Secara lebih rinci, ada beberapa pendapat para ahli mengenai macam-macam layan informasi diantaranya sebagai berikut:

Menurut Prayitno dan Erman Amti pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayan bimbingan dan konseling, hanya kan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

- a. Informasi pendidikan Dalam bidang pendidikan banyak individu yng berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantaranya masalah atau kesulitan tersebut

---

<sup>38</sup> Slameto,Bimbingan diSekolah Salatiga: PT Bina Aksara,1986),hal 60

berhubungan dengan (a) pemilihan program studi (b) pemilihan sekolah fakultas, (c) penyesuaian diri dengan program studi (d) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

- b. Informasi jabatan Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.
- c. Informasi sosial budaya Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhasan masyarakat atau daerah tertentu.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Yusuf Gunawan, layanan informasi dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yaitu: informasi pendidikan, informasi pekerjaan dan informasi sosial pribadi.

a. Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan sebagai data yang valid berguna tentang semua jenis pendidikan sekarang dan yang akan datang serta kesempatan-kesempatan latihan danuntutannya. Informasi yang diberikan meliputi peraturan dan jam sekolah, kegiatan kurikuler yang tersedia dan mata pelajaran, organisasi sekolah dan aktivitas sosial, nilai pendidikan, kredit yang diambil, program pendidikan setelah tamat sekolah, mata pelajaran yang dituntut untuk memasuki perguruan tinggi, tuntutan dan

---

<sup>39</sup> Prayitno dan Amti, Erman, dasar-dasar BK (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 270

persyaratan masuk perguruan tinggi, biaya untuk memasuki perguruan tinggi, surat menyurat disekolah, dan lain sebagainya.

b. Informasi pekerjaan

Informasi pekerjaan sebagai data yang valid dan berguna tentang posisi pekerjaan dan lapangan kerja. Termasuk didalam tugas-tugas, tuntutan dan persyaratan masuk, kondisi pekerjaan, imbalan pekerjaan, pola kemajuan, kebutuhan tenaga kerja dan sumber informasi yang lebih lanjut. Informasi pekerjaan akan termasuk data yang relevan dengan item-item diantaranya sebagai berikut : Tenaga kerja, struktur dunia kerja dan kelompok, kecenderungan kerja, UUD (undang-undang) perburuan, sumber informasi mempelajari pekerjaan, pekerjaan yang utama dan penting, kriteria untuk menilai bahan informasi pekerjaan dan lain sebagainya.

c. Informasi Sosial

Pribadi Informasi sosial pribadi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri dan pemahaman orang lain. Informasi sosial pribadi sebagai data yang valid dan berguna tentang kesempatan dan pengaruh dari manusia dan lingkungan fisik terhadap pertumbuhan pribadi dan hubungan interoersonalnya dengan orang lain. Informasi ini berkaitan dengan faktor-faktor diantaranya sebagai berikut : Mencapai pemahaman diri, mencapai tingkat kematangan hubungan baik dengan lawan jenis maupun sama jenis, mengerti peranan pria dan wanita, pengembangan kepribadian yang sehat, mngerti sifat dan tingkah laku orang lain, perkembangna fisik dan mental yang sehat.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Yusuf Gunawan, Pengantar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987)

Sementara menurut Budi Purwoko juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang :

- a. Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, gurugurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.
- b. Informasi tentang program studi sekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- c. Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
- d. Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari dokter, para perawat kesehatan.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

- a. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- b. Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan corak pekerjaan tertentu.
- c. Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan

---

<sup>41</sup> Budi Purwoko, Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal 52.

hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.<sup>42</sup>

Depdiknas juga berpendapat bahwa tujuan layanan informasi adalah:

- a. Informasi pendidikan, meliputi data keterangan yang valid dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang.
- b. Informasi jabatan, meliputi penyampaian tentang, pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasuki.
- c. Informasi sosial budaya adalah informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial budaya yang perlu dipahami oleh siswa untuk menyesuaikan diri dan membuat keputusan.<sup>43</sup>

Mukhlisah juga mengungkap bahwa materi yang diangkat melalui layan informasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Informasi pengembangan diri
- b. Informasi kurikulum
- c. Informasi pendidikan tinggi
- d. Informasi jabatan
- e. Informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, sosial budaya dan lingkungan.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi ini mempunyai tujuan untuk dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan yang akan membantu menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Tohirin, tujuan layan informasi adalah agar individu mengetahui, menguasai, informasi yang selanjutnya

---

<sup>42</sup> Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal 318.

<sup>43</sup> Deartemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta), hal 11

<sup>44</sup> Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah* (surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hal 35.

dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.<sup>45</sup>

Selain itu tujuan layanan informasi adalah memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dari lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri.

#### **4. Komponen Layanan Informasi**

Komponen Layanan Informasi Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan :

- a. Konselor (guru pembimbing), ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi informasi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.
- b. Peserta Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan social politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik. Peserta didik, menurut undang-undang republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui prosesnya pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.
- c. Informasi Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan kedalam:

---

<sup>45</sup> Tohirin, optic , hal 148



1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan pribadi, sosial, dan nilai moral
3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
4. Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
5. Informasi pekerjaan dan ekonomi
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan berkeluarga.<sup>46</sup>
- 8.

## 5. Isi Layanan Informasi

Dalam layanan informasi banyak sekali jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan kehidupan beragama.<sup>47</sup>

## 6. Asas-asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Dalam hal ini layanan informasi perlu memiliki beberapa asas-asas diantaranya :

- a. Asas kegiatan Bimbingan dan konseling harus membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

---

<sup>46</sup> Suhertena, Optic, hal 59

<sup>47</sup> Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 5

- b. Asas kesukarelaan Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.
- c. Asas keterbukaan Asas bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.
- d. Asas kerahasiaan Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada oranglain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.<sup>48</sup>

## **7. Langkah-langkah Layanan Informasi**

Adapun tahapan-tahapan layanan informasi menurut Tohirin, pada bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, identifikasi kebutuhan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan subjek layanan, menetapkan narasumber, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan, mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi, menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengalikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrument
- d. Analisis hasil evaluasi, menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, menafsirkan analisis
- e. Tindak lanjut, menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut dengan pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut

---

<sup>48</sup> Payitno, optic, hal 2

- f. Laporan, menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah), dan mendokumentasikan laporan.

### C. *bullying*

#### 1. Pengertian *bullying*

Menurut Herz, *bullying* adalah bentuk penindasan atau kekerasan dengan bentuk megejek, mengatakan kebohongan, melontarkan kata-kata kasar, menyebarkan rumor maupun melakukan ancaman atau berkomentar agresif yang dilakukan melalui media-media seperti email, chat room, pesan instan, website (termasuk blog) atau pesan singkat (SMS).<sup>49</sup>

*bullying* menurut Aftab (2000) merupakan perbuatan *bullying* melalui media internet dan teknologi digital, misalnya ponsel, SMS, MMS, email, Instant Messenger, website, situs jejaring sosial, blog, dan online forum. Tujuannya adalah untuk mengganggu, mengancam, mempermalukan, menghina, mengucilkan secara sosial, atau merusak reputasi orang lain.<sup>50</sup>

Intimidasi dunia maya atau nama lain dari *bullying* adalah segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia maya atau internet. Intimidasi dunia maya adalah kejadian manakala seorang anak atau remaja diejek, dihina, diintimidasi, atau dipermalukan oleh anak atau remaja lain melalui media internet, teknologi digital atau telepon seluler.

---

<sup>49</sup> Muhammad Alam Akbae, Cyberbullyng pada media sosial, jurnal Studi Analisis Isi tentang Cyberbullying Pada Remaja di Facebook

<sup>50</sup> Aftab, P. (2007). What methods work for different types of cyberbullying?. [http://paed.hku.hk/conference/csc/lecture\\_ notes/S1d\\_2.pdf](http://paed.hku.hk/conference/csc/lecture_notes/S1d_2.pdf) .5 April 2012

*bullying* merupakan salah satu bentuk dari bullying secara verbal dan non-verbal yang dilakukan melalui media elektronik seperti komputer atau telepon selular, seperti mengirimkan pesan singkat yang berisi kebencian terhadap seseorang, mengatakan hal-hal yang menghina perasaan orang lain, sindiran dalam sebuah chat, atau menyebarkan isu yang tidak benar mengenai seseorang.<sup>51</sup> Dalam ayat di bawah menejaskah bahwa perbuatan akan di ketahui oleh Allah dan Allah Maha Mengetahui (Qs. Ibrahim : 42)

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفِيلاً عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ

تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ ﴿٤٢﴾

“Janganlah sekali-kali kamu mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang di perbuat oleh orang-orang yang zalim. Sungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak karna melihat siksaan”. (QS. Ibrahim : 42)<sup>52</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Cyberbullying* adalah suatu bentuk tindakan intimidasi atau bullying yang dilakukan secara verbal dan non verbal dengan menggunakan media alat elektronik seperti smartphone seperti mengirimkan pesan singkat yang berisi hinaan, ejekan, sindiran, atau menyebarkan berita yang tidak benar sehingga korban merasa terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tidak berdaya hingga depresi.

## 2. Aspek-aspek *bullying*

Bentuk-bentuk praktek *bullying* yang sering dilakukan antara lain:

<sup>51</sup> Syam Ananda Amalia, “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Cyberbullying” (Universitas Hasanudin Makassar, 2015)

<sup>52</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher, 2007

- a. Mengirimkan email dan sms yang berisikan cacian dan hinaan.
- b. Menyebarkan gossip atau berita buruk yang tidak menyenangkan melalui jejaring sosial berupa komentar, gambar dan status yang dibuat.
- c. Menggugah atau membeberkan beberapa identitas target tanpa ijin.
- d. Mengunggah video yang memalukan yang bisa di akses semua orang.

Umumnya terdapat 3 elemen baik dalam setiap praktek bullying dan *bullying*, yaitu : Pelaku (*bullies*), Korban (*victims*) dan Saksi peristiwa (*bystander*). Beberapa jenis dari *bullying* yang dilakukan oleh pelaku sebagai berikut :

- a. *Flaming* (terbakar): yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “flame” ini pun merujuk pada kata-kata di pesan yang berapi-api. Harassment (gangguan): pesan-pesan yang berisi gangguan yang menggunakan email, sms, whatsapps, line maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus menerus.
- b. *Denigration* (pencemaran nama baik): yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet, facebook, line, instagram dan sosial media lainnya dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut.
- c. *Impersonation* (peniruan): berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik.
- d. *Outing*: menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain.
- e. *Trickery* (tipu daya) membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut.

- f. *Exclusion* (pengeluaran) secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup online.
- g. *Cyberstalking* mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut.<sup>53</sup>

### 3. Factor-faktor *bullying*

Ada berbagai faktor mengapa kasus *bullying* bisa terjadi. Faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi 2, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagaimasalah yang dihadapi oleh seorang anak. Banyak pelaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor psikologi. Tetapi umumnya perilaku *bullying* mereka dipengaruhi oleh toleransi sekolah atas perilaku *bullying* sikap guru, dan faktor lingkungan yang lain. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*, *Bullying* biasanya berasal dari keluargayang memperlakukan mereka dengan kasar.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying* ada bermacam-macam, seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi yang sangat mungkin memicu

---

<sup>53</sup> Risna Kartika, "Efektivitas Assertive Training dalam Menangani Korban Cyberbullying (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014)," Repositori UPI (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

terjadinya *bullying*.<sup>54</sup> Motivasi pelakunya juga beragam. Ada yang melakukannya karena marah dan ingin balas dendam, frustrasi, ingin mencari perhatian bahkan ada pula yang menjadikannya sekadar hiburan pengisi waktu luang.

#### 4. Dampak dari *bullying*

Tidak ada orang yang mengalami *bullying* akan lolos tanpa mengalami bekas-bekas *bullying* tersebut pada dirinya, baik secara emosional maupun secara psikologis, entah itu merupakan dampak yang besar ataupun kecil. Berikut ini ada beberapa dampak *bullying* yang bisa terjadi:

##### a. Dipermalukan

Tujuan para pem-bully memang untuk membuat korbannya jatuh secara mental demi kesenangan diri mereka sendiri. Korban *bullying* akan merasa dipermalukan dalam waktu yang lama, bahkan mungkin seumur hidup, karena di dunia cyber semua materi yang dimasukkan dan berkaitan dengan *bullying* tersebut akan selalu ada dan mengusik sang korban.

##### b. Stres dan Depresi

Mengalami penghinaan dan tekanan terus menerus akan meningkatkan frekuensi perasaan sedih dan melankolis yang akan mengarah kepada terbentuknya stres dan depresi pada korban *bullying*.

##### c. Kehilangan Rasa Percaya Diri

Keyakinan terhadap diri sendiri perlahan akan menghilang ketika mengalami *bullying*. Merasa diri tidak berharga dan tidak pantas ditolong, dan berbagai pandangan serta perasaan negatif lainnya.

---

<sup>54</sup> Lioano Rovi Frederck Rumbai, "Tindak Pidana Cyberbullying Dalam Media Sosial Menurut Uu No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik," *Lex Privatum* 5, no. 7 (2017): 1–9.

d. Paranoid

Cemas dan selalu merasa tidak aman adalah dampak lain dari *bullying*. Paranoid merupakan salah satu dari macam – macam gangguan jiwa yang bisa terjadi pada manusia.

e. Menjadi Pelakunya

Seorang korban bisa saja menjadi pelaku untuk mempertahankan diri ataupun hanya sekedar meniru.

f. Gangguan Kesehatan

Kondisi fisik pun bisa juga terpengaruh oleh stres yang dirasakan akibat menjadi korban *bullying*. Penyakit-penyakit seperti gangguan jantung, tekanan darah tinggi atau gangguan pencernaan bisa diderita oleh para korban *bullying*.

Prestasi yang Menurun

Hilangnya minat dan konsentrasi terhadap pelajaran sekolah juga dapat menjadi salah satu dampak dari *bullying*. Hal itu disebabkan karena sang korban terlalu fokus kepada bagaimana cara untuk mengakhiri rundungan yang ditujukan kepadanya, ataupun juga telah lelah dan kehilangan semangat untuk menjalani aktivitasnya sehari-hari.

g. Melakukan tindakan Kriminal

Sebagai bentuk pelampiasan akan *bullying* dan kekerasan sosial yang dialaminya, seseorang korban *bullying* bisa jadi justru akan menjadi pelaku dari tindakan kriminal.

h. Menjadi Agresif

Salah satu dampak lainnya adalah perubahan karakter. Lingkungan yang dipenuhi oleh orang-orang yang bertemperamen agresif secara tidak langsung akan turut memberi pengaruh ke alam bawah sadar seseorang hingga ia juga menjadi orang yang agresif perilakunya.



i. Merasa terisolasi

*bullying* akan membuat korbannya merasa terkucil dan kesepian. Pengalaman ini tentu saja menyakitkan karena bagi remaja, pergaulan dengan teman adalah suatu hal yang penting.

j. Bunuh Diri

*bullying* meningkatkan resiko bunuh diri. Anak-anak yang disiksa terus menerus oleh teman sebaya melalui pesan teks, pesan instan, media sosial dan lainnya seringkali akan mulai merasa putus asa. Bisa saja mulai berkembang pemikiran bahwa satu-satunya jalan untuk melepaskan diri adalah dengan bunuh diri.<sup>55</sup>

#### D. Data Relevan

1. Penelitian ini di lakukan oleh Siti Nurbaiti, berjudul *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMA Al-Azhar Podok Labu, Jakarta Selatan*.

Penelitian ini mengeksplorasi peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku *bullying* peserta didik. Adapun penelitian ini berbeda dengan penelitian Siti Nurbaiti karena penelitian ini fokus pada guru Bimbingan dan Konseling dan memiliki subyek dan obyek yang berbeda dari penelitian tersebut. penelitian Siti Nurbaiti belum menjelaskan secara detail peran dari bimbingan konseling. Karenanya, penelitiannya belum fokus, dan penelitian ini ingin mengisi kekurangan

---

<sup>55</sup> Rahayu Flourensia Spty, "Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi," *Journal of Information Systems* 8, no. 1 (2012): 1–10.

tersebut untuk berkontribusi bagi pengembangan disiplin Bimbingan dan Konseling.<sup>56</sup>

2. Penelitian di lakukan oleh oleh adnan, yang berjudul : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menagatsi Bulyying Siswa di SMP X Kretek Bantul, penelitian ini dapat mengatahui Peran Guru BK dalam mengatsi Bullying siswa di SMP Kretek Bantul, hasil penelitian ini menunjukan bahwa, peran guru BK dalam mengatsi perilaku Bullying siswa dapat di lakukan dengan cara Layanan Klasikal, Layanan Individual, Layanan Informasi, Layanan Kelompok, Dikumpulkam melalui Observasi, wawancara, dan Dokumentasi.<sup>57</sup>
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ilfajri Yenes, Perilaku Bullying dan Pera Guru BK/ Konselor dalam Pengentasan, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mendeskripsikan perilaku Bullying yang di tampilkan Siswa SMP 3 Lubuk Basung dan Peranan huru BK/ Konselor dalam pengentasan mya. Populasi penelitian adalah siswa Negeri 3 Lubuk Basung Berjumlah 564 orang dengan sample 138prang yang di ambil dengan menggunakan teknik propota stratified random. Secara umum guru BK/ Konselor cukup berperan mengatasi perilaku bullying dengan memberikan layanan Informasi sebagai layanan yang dominan di berukan dilanjutkan dengan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dalam penelitian ini sama menggunakan peran guru BK dengan Layanan Informasi<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>

<sup>57</sup> Adnan, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa Studi SMP X Kretek Bantul,UIN Sunan Kalijaga

<sup>58</sup> Ilfajri Yenes, Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pemgentasan , Universitas Negeri Padang, Jurnal ISSN 1412-9760

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa Studi SMP X Kretek Bantul,UIN Sunan Kalijaga
- Afrizal Rachmad, PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMINIMALISIR BULLYING DI SMA NEGERI 10 FAJAR HARAPAN BANDA ACEH, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM, BANDA ACEH 2017 M/1438 H.
- Akmdad Sudrajat, *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992)
- Ali Imron,Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah,(Jakarta:Bumi Aksara,2011
- Allison Paolini, “Cyberbullying : Role Of The School Counselor In Mitigating The Silent Killer Epidemic,” International Journal Educational Technology 5, No. 1 (2018)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, PT Qomari Prima Publisher, 2007
- Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yongyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Budi Purwoko, Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling (Surabaya:Unesa Unevirsity Press,2008)
- Colid Nasbuko, H. Abu Ahmadi, *Metodoogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Deartemen Pendidikan Nasional,Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional,(Jakarta

Ela Zain Zakiyah, Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying , Jurnal Penelitian & PPM , Vol 4, No:2, Juli 2017

H. Prayitno, Eman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

Hadi Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986)

Hartono, Kamus Praktik Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Hellen, *Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Ciputat Pres, 2002)

HM Jogyanto, Analisa dan disain Informasi : Pedekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Yogyakarta: Andi Offset,1999)

Ilfajri Yenes, Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasan , Universitas Negeri Padang, Jurnal ISSN 1412-9760

Kathryn Geldard, *Konseling Remaja Intervensi Praktis bagi remaja berisik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

Lioano Rovi Frederck Rumbai, “Tindak Pidana Cyberbullying Dalam Media Sosial Menurut Uu No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik,” *Lex Privatum* 5, no. 7 (2017): 1–9.

Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018,

- Muhammad Alam Akbae, Cyberbullyng pada media sosial, jurnal Studi Analisis Isi tentang Cyberbulling Pada Remaja di Facebook
- Muhammad Nur Wangid, “*Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*”, Artikeldalam Cakrawala Pendidikan, UNY, Yogyakarta, Mei 2010
- Mukhlisah,Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah (surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya,2012)
- Prayitno dan Amti,Erman, dasar-dasar BK (Jakarta:Rineka Cipta,2004)
- Rahayu Flourensia Spty, “Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi,” Journal Of Information Systems 8, No. 1 (2012)
- Rahayu Flourensia Spty, “Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi,” Journal of Information Systems 8, no. 1 (2012)
- Risna Kartika, “Efektivitas Assertive Training dalam Menangani Korban Cyberbullying (Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014),” Repositori UPI (Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),
- Satya Gita Rismawan, Peran Konselor dalam Menyikapi Cyberbullying Di Kalangan Siswa, jurnal , pascasarjana universitas negeri Malang
- Slameto,Bimbingan diSekolah Salatiga: PT Bina Aksara,1986)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),
- Sumber wawancara data awal dari SMPN 19 Bandar Lampung
- Syam Ananda Amalia, “Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Cyberbullying” (Universitas Hasanudin Makasar, 2015)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Tohirin, *Bimbingan dan konseling disekolah Madrasah* (pekanbaru: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” (Online) tersedia di: <http://luk.staff.ugm.ac.id> (21 Maret 2019)
- Vina Rahmayanti, *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Depok*, (Vol.1)(Depok: Universitas Indraprasta PGRI),
- W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991),
- Winkel, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987)
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yongyakarta: Pustakabaru, 2014)

Yusuf Gunawan, Pengantar Bimbingan dan Konseling  
(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987)

Yusuf Gunawan, Pengantar Bimbingan dan Konseling  
(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987),

Zulfan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

